

2.7. BERCERMIN PADA LEBAH dan MEMETIK HIKMAH DARI NABI MUSA A.S.

DALAM BUKU PERANCANGAN PRODUK BERBASIS ANTI OKSIDAN DAN PAKET UMROH

2.7.1 BERCERMIN PADA LEBAH

Rasulullah Saw bersabda, "Perumpamaan orang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih, dan tidak merusak atau mematahkan (yang dihinggapinya)" (HR Ahmad, al-Hakim, dan al-Bazzar).

Tentu, ada keistimewaan yang dimiliki hewan kecil bernama lebah ini hingga nabi menjadikannya inspirasi bagi seorang mukmin, bahkan Allah mengabadikan namanya pada salah satu surah ke-16 dalam Alquran, yakni an-Nahl.

Seorang mukmin haruslah memiliki sifat-sifat unggul dan istimewa dibandingkan dengan manusia lain. Kehadirannya selalu membawa manfaat dan maslahat bagi manusia lain. Seperti dijelaskan Rasulullah Saw, "Manusia paling baik adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lain." Perhatikan beberapa karakter lebah yang mengandung hikmah untuk diambil manfaatnya.

Pertama, Lebah hinggap di tempat yang bersih dan hanya menyerap yang bersih. Lebah hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat-tempat bersih lain yang mengandung madu atau nektar. Begitulah pula sifat seorang mukmin. Mukmin wajib mencari dan mengonsumsi yang halal dari muka bumi dan tidak mengikuti jejak setan (QS al-Baqarah [2]:168). Karena itu, jika mendapatkan amanah, dia akan menjaga dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan melakukan korupsi, pencurian, penyalahgunaan wewenang, manipulasi, penipuan, dan dusta. Sebab, segala kekayaan tadi merupakan hasil dari perbuatan-perbuatan khabaits (kebusukan).

Kedua, mengeluarkan yang bersih. Lebah mengeluarkan madu sehat bagi manusia. Dibandingkan binatang lain, Lebah lebih produktif dengan kebaikan. Seorang mukmin seyogianya produktif dengan kebajikan (QS al-Hajj [22]:77). Segala yang keluar dari dirinya adalah kebaikan. Hatinya jauh dari prasangka buruk, iri, dengki, lidahnya tidak mengeluarkan kata-kata keculi yang baik, perilakunya bukan menyensasikan orang lain, melainkan justru membahagiakan, hartanya bermanfaat bagi banyak manusia, kalau seorang mukmin berkuasa atau memegang amanah tertentu, seorang mukmin harus memanfaatkannya dengan baik untuk seluruh umat manusia.

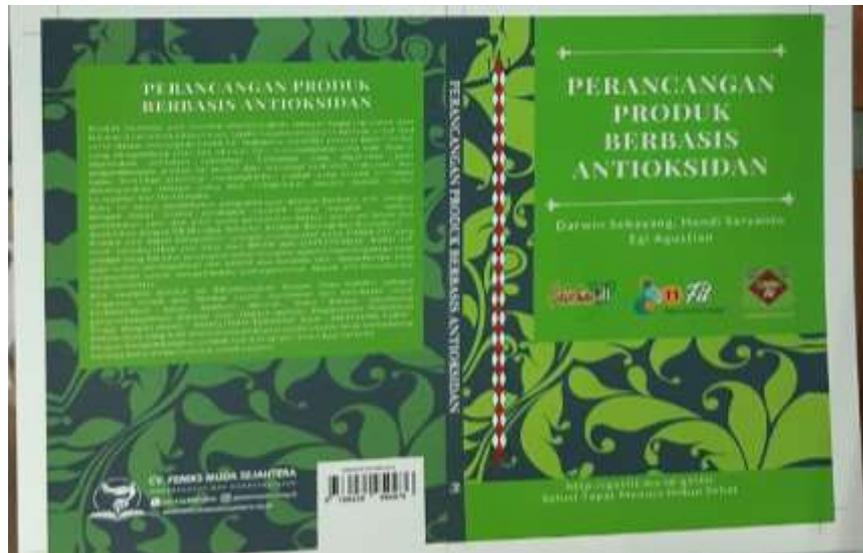
Ketiga, tidak pernah merusak. Bagaimanapun Lebah, bahkan yang liar sekalipun, tetap berada pada dahan pohon. Dahan itu tidak rusak dan patah. Artinya, Lebah tidak merusak lingkungan hidupnya, padahal dia tidak punya akal. Manusia yang katanya punya akal justru berlomba-lomba merusak lingkungan hidupnya sendiri demi keserakahan diri sendiri dan keturunannya. Manusia menjadi Egoistis yang tidak memikirkan orang lain apakah nantinya orang lain tersebut menjadi rugi atau tidak.

Keempat, bekerja keras. Lebah adalah pekerja keras. Ketika muncul pertama kali dari biliknya (saat "menetas"), lebah pekerja membersihkan bilik sarangnya untuk telur baru. Setelah berumur tiga hari ia memberi makan telur baru yang menetas menjadi larva dengan membawakan larva tersebut serbuk sari madu. Dan begitulah, hari-harinya penuh semangat berkarya dan beramal. Seorang mukmin lebih dituntut bekerja keras dan semangat. Jika telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (QS as-Syarah [94]:7).

Kelima, bekerja secara kolektif dan tunduk pada satu pimpinan. Lebah selalu hidup dalam koloni besar dan tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif dan mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk menghisap sumber sari madu tersebut. Demikian pula ketika ada ancaman, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengundang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman yang diibaratkan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS ash-Shaff [61]:4)

Keenam, tidak pernah melukai keculi kalau diganggu. Lebah tidak pernah memulai menyerang. Lebah akan menyerang saat merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan

"kehormatan" koloni lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang. Sikap seorang mukmin harus memiliki solidaritas dan kepedulian empati terhadap sesamanya, dalam kondisi dan keadaan apa pun bagai satu bangunan yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Wallahu a'lam.



Di jumat barokah, 22 Maret 2022, atau 25 Sya'ban 1443 beliau menyampaikan khotbah Jumat yang berjudul "Memetik Hikmah dari Nabi Musa. AS.) H. Jazuli Suryadhi.

2.7.2 Memetik Hikmah dari Nabi Musa. AS.)

Nabi Musa AS merupakan Nabi yang namanya sering disebut dalam Al-Qur'an. Nabi Musa AS disebut kurang lebih sebanyak 125 kali, Wafat di usia 120 tahun. Allah mengirimkan 3 nabi untuk menyertainya (Nabi Harun sebagai Juru Bicara, Nabi Syuaib sebagai Penasehat Keluarga dan Nabi Khaidir sebagai Guru). Membawa misi mengislamkan Firaun raja diraja waktu itu sekaligus ayah angkat yang sangat berjasa bagi Nabi Musa AS.

Selain itu, Nabi Musa AS juga satu dari lima Nabi yang mempunyai sifat *Ulul Azmi*. Ulul Azmi sendiri merupakan golongan para Nabi pilihan yang mempunyai sifat ketabahan yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran agama. Nabi Musa AS juga Nabi yang bergelar *Kalimullah*, karena menerima wahyu langsung dari Allah SWT tanpa melalui malaikat Jibril.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Mukasyafatul Qulub* mengisahkan dialog Nabi Musa AS dengan Allah SWT tentang amalan apa yang disukai oleh-Nya. Nabi Musa AS pernah bertanya kepada Allah SWT, "Wahai Allah, aku sudah melaksanakan ibadah yang engkau perintahkan. Manakah di antara ibadahku yang engkau senangi, apakah shalatku?"

Allah SWT kemudian menjawab, "Shalatmu itu hanya untukmu sendiri. Karena shalat membuat engkau terpelihara dari perbuatan keji dan munkar".

Kemudian Nabi Musa AS bertanya lagi kepada Allah SWT, "Apakah dzikirku?"

Lalu Allah SWT menjawab, "Dzikirmu itu untuk dirimu sendiri. Karena dzikir membuat hatimu menjadi tenang".

Nabi Musa AS masih penasaran, dan mengatakan, “Apakah puasaku?” Kemudian Allah SWT menjawab, “Puasamu itu hanya untukmu saja. Karena puasa melatih diri dan mengekang hawa nafsumu?”.

Lalu ibadah apa yang membuat Engkau senang ya Allah? Ucap Nabi Musa AS. Kemudian Allah SWT menjawab, “*Sedekah*. Tatkala engkau membahagiakan orang yang sedang kesusahan dengan sedekah, sesungguhnya aku berada di sampingnya”.

Dialog antara Nabi Musa AS dan Allah SWT menunjukkan pada kita semua bahwa ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dzikir belum tentu membuat Allah SWT senang kepada kita, walaupun ibadah tersebut sangat tinggi nilai pahalanya.

Mengapa demikian? Karena ibadah-ibadah tersebut hanya berdampak kepada diri manusia sendiri, tidak berdampak kepada orang lain.

Sedangkan sedekah merupakan ibadah atau amal perbuatan yang bukan hanya berpahala tinggi bagi diri sendiri, tetapi juga dapat membuat bahagia orang lain yang sedang kesulitan dan membutuhkan uluran tangan dari kita. Amal perbuatan seperti inilah yang disenangi oleh Allah SWT.

Bahkan *Abdul Aziz bin Umair pernah berkata, “Shalat hanya mengantarkanmu sampai setengah perjalanan surga. Sedangkan puasa hanya mengantarkanmu hingga ke depan pintu surga, akan tetapi sedekah memasukkanmu ke dalam surga”.*

Seseorang yang hanya tekun shalat dan puasa, akan tetapi tidak mau bersedekah. Maka dia belum memenuhi syarat untuk masuk surga, karena orang-orang seperti ini hanya layak berada di pintu surga saja. Maka adanya sedekah menjadi penyempurna amal ibadah seseorang untuk mengantarkannya masuk ke surga.

Para ulama besar Islam juga sering mengingatkan akan pentingnya sedekah. Karena bila seseorang hanya sibuk dengan ibadah ritual saja, seperti shalat, dzikir, puasa, haji dan lainnya. Maka jangan merasa puas bahwa telah menjadi dekat dengan Allah SWT, dan Allah SWT senang dengan kita. Karena ibadah tersebut belum sepenuhnya sebagai upaya untuk mencintai Allah SWT.

Seandainya kita bertanya kepada Allah dengan pertanyaan yang sama, maka Allah akan menjawab “*sedekah*”.

Dalam Alquran juga diungkapkan bahwa **sedekah** merupakan perkara yang paling ingin dilakukan orang yang meninggal seandainya dia dhidupkan lagi ke dunia. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku,

sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian) ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (QS Al Munafiqun ayat 10).

Musa mengajukan pertanyaan yang kedua “Dimanakah bisa kujumpai Engkau ya Allah ?”

Allah Swt. Menjawab “Jumpai Aku di tengah orang – orang lapar”

Wallahu Alam’

2.7.3 Paket Umroh

Menganalisis kondisi menjalankan umroh khususnya di bulan Ramadhan seperti kerumunan, kelelahan dan kondisi di pesawat maka sepatat di jumat barokah itu diluncurkan paket umroh 1000 paket yang terdiri dari imun booster, karofit dan nano therapy yang akan disesuaikan dengan kebutuhan. Peserta umroh bukan orang lapar tetapi orang yang mungkin membutuhkan. Siapa tahu kami bisa melihat wajah yang ceria..





SELEPAS TARAWIH DI MADINAH, Kloter umroh 5 april 2022

